

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yesus Kristus yang adalah pemilik kehidupan dan yang senantiasa menjadi penopang dan sahabat terbaik penulis. Hanya oleh anugerah-Nya yang terus dilimpahkan kepada penulis sehingga dalam proses penuntutan ilmu di kampus tercinta yaitu Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja dapat berjalan dengan baik, secara khusus dalam proses penulisan skripsi ini.

Dalam proses penyusunan skripsi yang berjudul “Kajian Teologis Akuntabilitas Manajemen Pengelolaan Dana Jemaat di Gereja Toraja Jemaat Sarambu Klasis Parandangan”, penulis menyadari bahwa ada begitu banyak kekurangan. Penulis juga menyadari bahwa apa yang boleh dikerjakan tidak terlepas dari bantuan maupun dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan penuh kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Joni Tapingku, M.Th. selaku rector Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja,
2. Bapak Syukur Matasak M.Th. selaku Dekan Fakultas Teologi.
3. Bapak Darius M.Th. selaku koordinator Fakultas Teologi yang telah memberikan kesempatan dan informasi kepada penulis selama menempuh pendidikan di IAKN Toraja.
4. Ibu Naomi Sampe, Ph.D. selaku pembimbing I dan bapak Ivan Sampe Buntu, M.Hum. selaku pembimbing II yang tetap setia dan tidak mengenal lelah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Dr. Amos Susanto, M.Th. dan bapak Daniel Fajar Panuntun, M.Th. Selaku dosen penguji yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam ujian proposal dan ujian skripsi
6. Dan yang paling terutama ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua yaitu Kondo (Ayah) dan Martha Tallo' (Ibu) yang dengan penuh ketulusan telah merawat, membesarkan serta mendidik penulis.
7. Saudara kandungku yang terbaik yang selalu mensupport penulis di sepanjang studi yang saya lalui.
8. Bapak Pdt. Yekhonya F.T. Timbang, M.Si yang telah menjadi orang tua wali penulis selama kuliah di IAKN Toraja.
9. Segenap dosen dan tenaga kependidikan IAKN Toraja yang telah mengarahkan penulis selama kuliah di kampus ungu yang terbaik.
10. Gereja Toraja Jemaat Sarambu Klasis Parandangan yang memberikan kesempatan kepada penulis menjadikan tempat penelitian.

Tentunya sebagai manusia yang penuh keterbatasan, penulis menyadari bahwa karya tulis ini jauh dari kata sempurna. Ada begitu banyak kekurangan di dalamnya, baik itu dari segi penulisan maupun dalam meramun setiap kalimat menjadi paragraf. Oleh sebab itu, dengan senang hati penulis terbuka untuk menerima setiap masukan baik berupa kritikan maupun saran untuk mengembangkan pengetahuan baik kepada penulis maupun pembaca dalam penulisan skripsi.

Mengkendek, 6 Juni 2023

Delvia Banni'

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gereja dalam Bahasa Latin “ecclesia” dan dalam Bahasa Yunani ekklesia yang memiliki kata kerja *ekhalo* yang terdiri dari dua suku kata *ek* dan *kaleo*. *Ek* artinya keluar, *kaleo* yang artinya memanggil. Secara harfiah, yang artinya “dipanggil keluar”.¹ Kehadiran gereja ialah sejak Yesus Kristus berkarya di dunia, sejak ia memilih dan menugaskan murid-muridNya untuk melanjutkan pemeliharaan dan pelayanan kepada Yesus Kristus dan bagi sesama. Lahirnya gereja di dunia tentu ada maksud Tuhan didalamnya yakni memelihara persekutuan dan mendorong untuk bertumbuh bersama sesuai dengan fungsi. Allah sendiri di dalamnya berkuasa dan memperlengkapi jemaat-Nya.

Dalam zaman yang semakin berkembang, banyak gereja yang didirikan dengan mewah, besar, dan tentunya memiliki anggota jemaat yang banyak. Dari banyaknya anggota jemaat, pelayanan pun semakin padat dan tentunya pendapatan gereja berupa persembahan akan meningkat. Dari adanya hal tersebut, maka tidak menutup kemungkinan masih ada sebagai gereja yang belum memiliki system manajemen dalam pengelolaan dana gereja dengan benar.

¹ Jonar.S, *Kamus Alkitab dan Theologi*, (Buku dan Majalah Rohani), hlm 161

Hal ini akan berdampak pada gereja yang tidak tertata dengan benar, dan tidak bisa dalam memaksimalkan fungsi gereja itu sebagaimana mestinya. Oleh karena itu keputusan yang telah dipedomani, Majelis Gereja hendak selalu memberikan informasi. Dalam pengambilan keputusan tidak dapat dibuat tanpa ada informasi, atau informasi yang ada tidak akurat dalam mengambil keputusan.²

Pemahaman terhadap keuangan gereja yang kurang seringkali membuat perselisihan dan perseteruan di dalam gereja itu sendiri adalah kurangnya pemahaman tentang akuntabilitas dan pembuatan laporan keuangan standar yang bisa dipertanggungjawabkan ke pihak ketiga apabila dibutuhkan. Karena itu Majelis Gereja harus menjadi teladan dalam mengarahkan umat Tuhan dan sebagai contoh atau panutan kepada mereka tentang sebuah tanggung jawab pelayanan bagi umat dalam hal kecil sekalipun.³

Dalam akuntabilitas memberikan informasi, menyediakan laporan-laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan tentang aktivitas-aktivitas. Meringkas secara signifikan yang berhubungan dengan keuangan, membuat laporan sebaik mungkin sehingga dapat dengan mudah dipahami dan dicerna.

² Ida Nuraida, *Manajemen Administrasi Perkantoran*, (Yogyakarta: Kansius, 2008), hlm 8

³ S Agus and M Kause, 'Peranan Manajemen Keuangan Dalam Pertumbuhan Gereja', *Jurnal Teologi Rahmat*, 6.1 (2020), 64 <<http://sttrem.co.id/e-journal/index.php/jtr/article/view/7>>.

Tugas seorang akuntan untuk membuat laporan keuangan yang mudah dipahami dalam sebuah organisasi.⁴ Kemudian dalam pelaksanaannya dibutuhkan pelaporan serta pengendalian dari dalam organisasi nirlaba agama, gereja termasuk organisasi agama dalam melaksanakan kegiatan ibadah. Jalannya kegiatan dalam gereja oleh karena ada sumber daya untuk dikelola, khususnya dari anggota jemaat dalam memberi sumbangan yang sifatnya sukarela. Pelaporan keuangan yang diterapkan akan meningkatkan motivasi kepercayaan penyumbang dalam organisasi nirlaba.⁵

Pentingnya juga pengelolaan agar mampu dalam menganalisis sumber-sumber dana yang ada serta bagaimana dalam menggunakan dana-dana tersebut untuk direalisasikan sesuai dengan pelayanan yang telah disepakati. Sebab itu sangat penting dalam sebuah gereja untuk memahami peredaran dana baik pengeluaran maupun peredaran masuknya keuangan tersebut.⁶

Pengelolaan dana harus tertata dengan baik agar mempermudah dalam menyikapi hal-hal berhubungan dengan keperluan gereja serta dana untuk tiap-tiap pelayanan-pelayanan yang dilakukan dalam sebuah jemaat. Setiap pemasukan berupa uang diperuntukkan untuk pelayanan, sehingga seorang

⁴ I Gusti Putu Darya, *AKUNTANSI MANAJEMEN* (Ds. Sidoarjo, Kec. Pulung, Kab. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019). hlm 2

⁵ Marselinus Aditya Hartono Tjungadi and Yan Rahadian, 'Akuntabilitas Dan Pengendalian Internal Pelaporan Keuangan Pada Gereja Toraja ABC', | *Jurnal ASET (Akuntansi Riset*, 12.2 (2020), 241-64 <<https://doi.org/10.17509/jaset.v12i2.24583>>.

⁶ Marselinus Aditya Hartono Tjungadi and Yan Rahadian, 'Akuntabilitas Dan Pengendalian Internal Pelaporan Keuangan Pada Gereja Toraja ABC', | *Jurnal ASET (Akuntansi Riset*, 12.2 (2020), 241-64 <<https://doi.org/10.17509/jaset.v12i2.24583>>.

bendahara serta pemimpin jemaat yang telah dipercayakan dalam menangani keuangan, sehingga mudah dalam membuat pelaporan-pelaporan keuangan.

Adanya pertanggungjawaban untuk pengelolaan uang maka setiap permasalahan dalam jemaat yang berhubungan dengan keuangan dapat diminimalisir. Manajemen berfungsi dalam membantu membuat sebuah sistem yang mampu menangani kompleksitas pelayanan. Dalam sebuah gereja hendaknya keuangan gereja tidak dikelola dengan sesuka hati seseorang tetapi harus benar-benar dirumuskan dalam hal positif untuk menunjang pelayanan yang lebih baik.

Gereja merupakan salah satu faktor pendukung berkembang tidaknya sebuah organisasi dan pelayanan yang ada di dalamnya, oleh karena adanya manajemen yang baik, sebagai Majelis Gereja yang berwenang atas hal tersebut harus mampu dan teliti melihat pentingnya pengelolaan keuangan.

Majelis gereja senantiasa berhikmat dan berpikir dengan akal sehat dan tidak mementingkan sesuatu untuk dirinya sendiri karena dalam pengelolaan keuangan bagaimana agar mereka dapat menempatkan diri sebagai seorang pelayan yang dipercayakan Tuhan dalam mengurus jemaat-Nya dalam gereja. Kepercayaan yang dapat dipertanggungjawabkan di hadapan Tuhan dan jemaatnya tentunya melalui landasan firman Tuhan.

Semua kegiatan di dalam gereja dilakukan oleh seluruh unsur yang ada di dalamnya, yaitu majelis bersama-sama dengan seluruh warga jemaat. Oleh karena itu juga perlu disosialisasikan kepada mereka semua. Dengan

demikian mereka bisa memahaminya, kemudian menjadikan hal itu sebagai landasan dan orientasi berpikir dalam segala kegiatan, sesuai dengan posisi dan keberadaan mereka masing-masing.⁷

Gereja yang memiliki masalah di dalamnya akan membawa dampak yang dapat dilihat secara kasat mata yaitu berkurangnya jumlah anggota dari gereja tersebut. Hal itu dapat dilihat dari kehadiran jemaat yang terus menunjukkan penurunan secara terus menerus.⁸

Gereja adalah organisasi di dalamnya memudahkan adanya kekeliruan dalam proses pertanggungjawaban dana jemaat. Seperti persembahan syukur jemaat melalui amplop yang tidak dilaporkan oleh majelis, pemberian donatur yang tidak diberikan pada bendahara sebagai penanggung jawab, peminjaman uang gereja untuk keperluan pribadi, tidak ada pelaporan keuangan saat serah terima jabatan bendahara lama ke bendahara yang baru. Terjadi pembiaran karena pengelolaan keuangan yang belum tertata sesuai dengan aturan-aturan gereja.⁹

Mengenai pelaporan-pelaporan keuangan yang belum dilakukan oleh tanggungjawab seorang hamba Tuhan yang terpanggil menjadi bendahara

⁷ Prodjoh Wijono Suharto, *Manajemen Gereja: Sebuah Alternatif* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008). hlm 13

⁸ AGUNG GUNAWAN, 'Mengelola Konflik Dalam Gereja', *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika*, 1.1 (2020), 7–16 <<https://doi.org/10.47596/solagratia.v1i1.1>>.

⁹ Organisasi Gereja and others, 'DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN GEREJA Irena Septianita Kaomaneng Abstrak', 2011.

jemaat. Hal itu akan berpengaruh besar bagi gereja, seperti tidak adanya kemajuan dan perkembangan organisasi gereja.¹⁰

Hal ini juga berpengaruh bagi anggota jemaat dan majelis gereja, dalam hal tanggung jawab pengelolaan dana sehingga dapat memicu timbulnya konflik baru. Adanya gesekan-gesekan yang terjadi antara sesama anggota jemaat dan beberapa Majelis Gereja membuat kurangnya keharmonisan dalam suatu jemaat jika hal tersebut dibiarkan, maka kemungkinan besar sebagian dari program pelayanan akan terbengkalai dan berdampak negatif dalam suatu gereja. Sehingga anggota jemaat akan masa bodoh dalam memberikan persembahan bahkan kurang merespon program pelayanan di dalam gereja.¹¹ Sebagai contoh, penulis akan melakukan penelitian itu di sebuah jemaat dimana gereja tersebut penulis melihat kejanggalan-kejanggalan tentang akuntabilitas manajemen pengelolaan dana.

Di Gereja Toraja Jemaat Sarambu Klasis Parandangan dalam pengelolaan dana gereja belum sejalan dengan aturan yang ada sesuai dengan tata aturan Gereja Toraja pasal 70.¹² Dalam jemaat sudah sebagian besar melakukan tugas dan tanggungjawab sebagai majelis gereja sesuai dengan tugas masing-masing namun hal tersebut belum sepenuhnya diterapkan terkhusus pada laporan pertanggungjawaban mengenai pengelolaan dana

¹⁰ Prodjowijono Suharto, *Manajemen Gereja :Sebuah Alternatif* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008).

¹¹ Organisasi Gereja and others, 'DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN GEREJA Irena Septianita Kaomaneng Abstrak', 2011.

¹² BPS, 'Tata Gereja Toraja', 2020, 2.

dalam jemaat. Diketahui bahwa sistem pengelolaannya masih bersifat tertutup atau tidak transparan. Hal ini berpengaruh bagi anggota jemaat maupun majelis dalam persekutuan dan kemajuan gereja termasuk respon dari anggota jemaat yang semakin menurun dalam memberikan persembahan syukur.

Dari kurangnya sikap dan tindakan tentang pertanggungjawaban mengenai pemasukan, pengeluaran dana jemaat dan penggunaannya, muncullah asumsi dari beberapa orang dalam Jemaat Sarambu tersebut¹³ bahwa pengelolaan dana yang tidak berjalan dengan baik disebabkan kurangnya kesadaran Majelis Gereja tentang tugas dan tanggungjawab seorang bendahara.

Berangkat dari kenyataan tersebut, maka penulis terinspirasi dalam melaksanakan penelitian tentang persoalan pengelolaan dana yang tidak transparan kepada jemaat di Gereja Toraja Jemaat Sarambu, Klasis Parandangan.

¹³ *Wawancara Debora Tampang* (di rumah). Sabtu, 25 Februari 2023.

Fokus Masalah

Untuk mempermudah dalam meninjau hasil penelitian, maka penelitian ini difokuskan pada persoalan akuntabilitas dan transparansi dalam manajemen pengelolaan keuangan di Gereja Toraja Jemaat Sarambu.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah adalah: "Bagaimana akuntabilitas pengelolaan dana jemaat di Gereja Toraja Jemaat Sarambu, Klasis Parandangan?"

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penulisan adalah untuk menguraikan akuntabilitas pengelolaan dana jemaat di Gereja Toraja Jemaat Sarambu.

Manfaat Penelitian

Manfaat Akademis

Tulisan ini diharapkan memberikan sumbangsi pemikiran untuk pengembangan ilmu Teologi di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja dalam hubungannya dengan akuntabilitas manajemen keuangan di Gereja.

Manfaat Praktis

Tulisan ini diharapkan menjadi sumbangsi pemikiran bagi para pelayanan khususnya majelis gereja dan bendahara dalam mengatur pengelolaan keuangan dengan benar.

Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi pada penelitian ini, terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

- BAB I : Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II : Bab ini tentang tinjauan landasan teori menyangkut judul penelitian. Dalam bab ini dijelaskan tentang akuntabilitas pengelolaan dana.
- BAB III : Bab ini berisi metode penelitian yang terdiri dari jenis metode penelitian dan alasan pemilihannya, tempat penelitian, subjek/informan, jenis data, Teknik pengumpulan data dan analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data, serta jadwal penelitian.
- BAB IV : Hasil penelitian berisi tentang hasil pemaparan Penelitian dan analisis.
- BAB V : Pada bagian bab ini berisi tentang kesimpulan dari skripsi dan juga saran-saran.

DAFTAR PUSTAKA : Pada bagian ini, akan tercantum seluruh referensi-referensi yang penulis gunakan dalam penulisan tersebut, baik melalui buku-buku cetak, jurnal/artikel dan sebagainya.

LAMPIRAN : Pada bagian ini berisi tentang lampiran-lampiran dari skripsi

